



Jurnal Kesehatan Marendeng

Vol.7 No.2 Juli 2023, hal.58-64
p-ISSN:2850-0329 dan e-ISSN:2809-2813
DOI Jurnal: <https://doi.org/10.58554/jkm>



HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DENGAN SUHU BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELITAKAN TAHUN 2021

Sitti Aras Diana¹, Suburiah²

^{1,2} Kebidanan, Stikes Marendeng Majene

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

Artikel info

Kata Kunci:

IMD

Suhu bayi baru lahir;

Keyword:

IMD

Newborn Temperature

Abstract. *Early initiation of breastfeeding can also save 22 percent of babies who die before the age of one month. The warmth of the mother's chest can warm the baby, so that if the baby is placed on the mother's chest immediately after giving birth or early initiation of breastfeeding can reduce the risk of hypothermia. Method: The method used is observational analysis with a cross sectional design. The sampling technique was total sampling with a total sample of 33 respondents. Data collection was carried out using interviews and observation sheets. Results: Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is related to the Temperature of Newborn Babies in the Pelitakan Health Center Work Area in 2021 with a value of $p=0.000$. Conclusion: There is a relationship between Early Breastfeeding Initiation (IMD) and Newborn Baby Temperature in the Pelitakan Health Center Working Area in 2021. It is hoped that Early Breastfeeding Initiation (IMD) can be used as a reference for interventions to minimize the incidence of abnormal temperatures in newborn babies so that it can reduce morbidity rates in babies by applying IMD thoroughly to newborns*

Abstrak.

Inisiasi menyusui dini juga dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Kehangatan dada ibu dapat menghangatkan bayi, sehingga apabila bayi diletakkan di dada ibunya segera setelah melahirkan atau dilakukan Inisiasi Menyusui Dini, dapat menurunkan resiko hipotermia. Metode yang digunakan adalah *Analitik observasional* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pelitakan. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar observasi. Hasil : Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berhubungan dengan Suhu Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021 dengan nilai

$p=0,000$. Kesimpulan : Terdapat hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Suhu Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021. Diharapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat dijadikan sebagai acuan intervensi meminimalisir kejadian suhu abnormal pada bayi baru lahir sehingga dapat menurunkan angka morbiditas pada bayi dengan menerapkan IMD secara menyeluruh pada bayi baru lahir



Penulis Korespondensi :

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA

PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold)

Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia, secara global 4 juta (33/1.000) bayi lahir mati (Stillbirth) dan 4 juta (33/1.000) lainnya meninggal dalam usia 30 hari (neonatal). Kira-kira 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi lahir mengalami Hipotermi, hampir 1 juta (27,78%) bayi ini meninggal. Sebanyak 98% dari kematian bayi terjadi di Negara-negara yang sedang berkembang. Angka Kematian Bayi (AKB) secara global masih mengkhawatirkan di kawasan Afrika SubSahara. Disebutkan bahwa 8 dari 10 tempat berbahaya untuk melahirkan di kawasan Afrika Sub-Sahara. Dengan 29 kematian per 1.000 kelahiran, 80 persen kematian disebabkan oleh *asfiksia*, komplikasi saat lahir, *hipotermia* dan *sepsis* (Adjat, 2017).

Qonitun (2018) mengemukakan bahwa sebagian besar dari masalah bayi baru lahir adalah spesifik timbul pada periode perinatal. Masalah-masalah ini bukan hanya bisa menyebabkan kematian, tetapi juga besarnya angka kecacatan dan angka penyakit. Kematian neonatal dini lebih banyak disebabkan secara langsung karena *asfiksia*, infeksi (sepsis dan infeksi saluran pernafasan), *prematurnitas* dan *hipotermia*. Meskipun hanya sedikit sekali dan hampir tidak ada data yang tersedia mengenai berapa banyak kematian Bayi Baru Lahir (BBL) yang disebabkan *hipotermia*, namun *hipotermia* pada BBL merupakan masalah dunia, bahkan di wilayah yang beriklim panas ataupun tropis. Karena BBL yang menderita *hipotermia* segera setelah lahir kemungkinan mengalami *hipotermia* selama 24 jam berikutnya. Bayi baru lahir 30 menit pertama dapat mengalami penurunan suhu tubuh 3-4⁰ C. Pada ruangan dengan suhu 20-25⁰C suhu tubuh bayi turun sekitar 0,3⁰C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas sangat rentan untuk mengalami hipotermi. Inisiasi menyusu dini berpengaruh pada suhu tubuh bayi baru lahir, karena kehilangan panas pada bayi empat kali lebih besar dari pada orang dewasa (Sari, 2020).

Inisiasi menyusu dini juga dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Kehangatan dada ibu dapat menghangatkan bayi, sehingga apabila bayi diletakan di dada ibunya segera setelah melahirkan atau dilakukan Inisiasi Menyusui Dini, dapat menurunkan resiko *hipotermia* dan menurunkan kematian bayi baru lahir akibat kedinginan atau *hipotermia*. Adapun dampak atau konsekuensi dari *hipotermia* biasanya sangat parah. BBL yang *hipotermia* akan menderita *hipoglycemia* (gula darah rendah) serta *asidosis metabolis*, sebab mereka akan mencoba untuk menghasilkan panas guna mempertahankan suhu tubuhnya. Bila terjadi *hipoglycemia* berat akan menyebabkan gagal kegawatan pernafasan serta penggumpalan darah yang abnormal. BBL

yang menderita cedera dingin dan *hypothermia* akan menghadapi resiko yang lebih tinggi lagi terkena infeksi, penguningan (*jaundice*), serta *pulmonaria hemorrhage* (perdarahan paru-paru). Bayi Baru

Lahir (BBL) dengan *hypothermia* akan lebih besar kemungkinannya meninggal dibanding dengan BBL yang tidak mengalami *hipotermia* (Qonitun U dkk, 2018).

Hasil penelitian Aprilia tentang perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan bayi yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusu dini ini adalah suhu tubuh bayi baru lahir yang berhasil melakukan IMD sebagian besar dengan suhu tubuh tidakhipotermi sebanyak 20 bayi (87%) Suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak berhasil melakukan IMD sebagian besar dengan suhu tubuh *hipotermi* sebanyak 8 bayi (66,7%) (Aprilia, 2019)

Hasil penelitian tentang efektivitas inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa hampir 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan suhu tubuh dan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah (Sari, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Pelitakan pada tahun 2021, jumlah ibu bersalin sebanyak 429 ibu bersalin dan Bayi Baru Lahir sebanyak 423 orang. Sekitar 28 BBL dari 423 bayi yang mengalami suhu $< 36,5^{\circ}\text{C}$ dan 13 BBL yang mengalami suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ setelah dilakukan IMD selama 1 jam, suhu bayi mengalami kestabilan. Dampak dari ketidakstabilan suhu tubuh adalah *hipoglycemia* (gula darah rendah) serta *asidosis metabolis* hingga menyebabkan kegagalan pernafasan sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengukuran pada saat bersamaan. Pemilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan suhu tubuh bayi baru lahir di Puskesmas Pelitakan tahun 2021.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli s/d November 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah bayi baru lahir di Puskesmas Pelitakan Tahun 2021 sebanyak 33 bayi pada bulan November. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

1. Lembar checklist untuk memperoleh data untuk penunjang pada penelitian ini yang meliputi umur, jenis kelamin dan berat badan bayi.
2. Alat ukur/instrumen data berupa lembar observasi untuk mengobservasi suhu tubuh bayi. Peneliti menggunakan termometer untuk mengobservasi suhu bayi baru lahir dengan mengukur suhu bayi baru lahir sesudah dilakukan menyusui dini dengan skor 0 bila suhu tidak normal bila temperatur aksila antara $<36,5^{\circ}\text{C}$ dan $>37,5^{\circ}\text{C}$ dan diberi skor 1 normal bila temperatur aksila antara $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$
3. Lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) IMD.

Pengumpulan Data

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.
 - a. Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada ibu bersalin. Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di beberapa Puskesmas Kab. Polman. Setelah mendapatkan responden, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat, kemudian responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh identitas responden.
 - b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari rekam medik, yaitu data ibu bersalin pada bulan November 2021.
2. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner identitas pasien ibu bersalin di Puskesmas Pelitakan kemudian memberikan tindakan IMD setelah itu melakukan observasi terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Adapun langkah-langkah untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Memperkenalkan diri (menyebutkan nama dan asal institusi)
 - c. Menyampaikan tujuan Penelitian
 - d. Melakukan klarifikasi kepada pasien, apakah bersedia atau tidak untuk mengisi kuesioner tersebut.
 - e. Bila pasien tidak bersedia peneliti tidak memaksa dan beralih ke pasien lain.
 - f. Bila pasien bersedia maka dilanjutkan dengan penjelasan prosedur pengisian sebagai berikut:
 - 1) Mengisi surat pernyataan menjadi responden
 - 2) Untuk kolom nama cukup ditulis initial saja
 - 3) Mengisi kuesioner dengan cara mencentang pada kolom yang disediakan.
 - 4) Pengisian dilakukan dalam waktu 1x24 jam
 - 5) Langkah berikutnya peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.
 - 6) Mengucapkan salam dan terima kasih.

Pengolahan dan Penyajian Data

Dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2018) dilakukan dengan empat langkah yaitu sebagai berikut :

- a. *Editing*
Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.
- b. *Cooding*
Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kegunaan dari *cooding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.
- c. *Entry Data*
Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data
- d. *Tabulasi*
Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisa data

1. Analisa univariat
Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi meliputi data yang bersifat kategorik.
2. Analisis bivariat
Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh IMD terhadap suhu bayi baru lahir, hal ini berarti menguji signifikansi satu variabel berskala ordinal, maka model

analisis statistik yang tepat untuk penelitian non parametrik ini adalah *Chi Square* ini digunakan

dengan bantuan SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ bila hasil $< 0,05$ berarti H1 diterima, jadi ada pengaruh IMD terhadap suhu bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas, data umur bayi secara keseluruhan BBL sebanyak 33 orang (100%) dengan jenis kelamin diantaranya sebagian besar bayi dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 19 orang (57,6%) dan perempuan 14 orang (42,4%). Berdasarkan berat badan sebagian besar bayi dengan berat badan 2500-3500 gr sebanyak 31 orang (93,9 %) dan berat badan >3500 gr sebanyak 2 orang (5,6 %) dari keseluruhan kelompok responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021.

Distribusi frekuensi Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Puskesmas Pelitakan Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan dari 33 BBL yang diberikan intervensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sebanyak 27 BBL (81,8%) yang mengalami suhu normal, dan sebanyak 6 BBL (18,2%) yang mengalami suhu tidak normal di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021.

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square dengan nilai Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan suhu tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari 33 BBL yang diberikan intervensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sebanyak 27 BBL (81,8%) yang mengalami suhu normal, dan sebanyak 6 BBL (18,2%) yang mengalami suhu tidak normal di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021.

Hasil uji statistik chi square dengan nilai Asymp. Sig. $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan suhu tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021

. Sejalan dengan penelitian Aprilia tentang perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir antara bayi yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan bayi yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusu dini ini adalah suhu tubuh bayi baru lahir yang berhasil melakukan IMD sebagian besar dengan suhu tubuh tidakhipotermi sebanyak 20 bayi (87%) Suhu tubuh bayi baru lahir yang tidak berhasil melakukan IMD sebagian besar dengan suhu tubuh *hipotermi* sebanyak 8 bayi (66,7%) (Aprilia, 2019).

Begitupun dengan hasil penelitian tentang efektivitas inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa hampir 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan suhu tubuh dan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah (Sari, 2020).

Bayi baru lahir 30 menit pertama dapat mengalami penurunan suhu tubuh 3-4⁰ C. Pada ruangan dengan suhu 20-25⁰C suhu tubuh bayi turun sekitar 0,3⁰C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas sangat rentan untuk mengalami hipotermi. Inisiasi menyusui dini berpengaruh pada suhu tubuh bayi baru lahir, karena kehilangan panas pada bayi empat kali lebih besar dari pada orang dewasa (Sari, 2020).

Inisiasi menyusui dini juga dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Kehangatan dada ibu dapat menghangatkan bayi, sehingga apabila bayi diletakan di dada ibunya segera setelah melahirkan atau dilakukan Inisiasi Menyusui Dini, dapat menurunkan resiko *hipotermia* dan menurunkan kematian bayi baru lahir akibat kedinginan atau *hipotermia* (Qonitun U dkk, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data terdapat hasil penelitian bahwa Hasil uji statistik chi square dengan nilai Asymp. Sig. 0,000 < 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan suhu tubuh Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021

Saran

Diharapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat dijadikan sebagai acuan intervensi meminimalisir kejadian suhu abnormal pada bayi baru lahir sehingga dapat menurunkan angka morbiditas pada bayi dengan menerapkan IMD secara menyeluruh pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 12, Bold)

- Adjat, D. (2017). *Perlindungan Anak Indonesia*. Alfabeta.
- Adrian K. (2021, August 31). *Memahami Suhu Tubuh*. <https://www.alodokter.com/memahami-suhu-tubuh>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable development goals) di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Jamil SN dkk. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal ilmiah Senkareng mataram*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Putri, E. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 9, Issue 1).

- Qonitun U dkk. (2018). Gambaran Kestabilan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Di Ruang Mina RS Muhammadiyah Tuban). In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1).
- Sari, I. (2020). Efektivitas Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*, 9(1). <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Sinta, L. dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi dan Balita. Edisi Pertama: Vol. Edisi Pertama*. Indomedia Pustaka.